

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan hasil yang lebih baik daripada keterampilan proses sains siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rerata postes keterampilan proses sains dengan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 75,71 sedangkan pada pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata postes yaitu 64,28. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa sudah mampu menerapkan konsep dan prinsip mengenai proses siklus air. Siswa mengetahui konsep bahwa matahari mampu menaikkan suhu yang menyebabkan evaporasi pada proses siklus air. Sehingga siswa dapat memanfaatkan manfaat sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran konvensional siswa sudah mampu mengomunikasikan proses siklus air melalui diagram dan gambar. Baik pada pembelajaran inkuiri terbimbing maupun pembelajaran konvensional siswa masih lemah dalam memprediksi pengaruh suhu terhadap lambat atau cepatnya proses siklus air.
2. Kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata

nilai postes kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 76,42 sedangkan nilai rerata postes kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 65,17. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa sudah mampu memahami pengaruh suhu dan kegiatan manusia terhadap siklus air. Pada pembelajaran konvensional siswa sudah mampu mengingat (*remembering*) pengaruh suhu dan kegiatan manusia terhadap siklus air. Baik pada pembelajaran inkuiri terbimbing maupun pembelajaran konvensional siswa masih lemah dalam menganalisis (*analyzing*). Siswa masih belum mampu menganalisis gambar siklus air dan proses kondensasi pada siklus air.

5.2 Implikasi

Model pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa. Dalam pembelajaran IPA, terdapat perbedaan keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Rerata nilai keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik (75,71) daripada model pembelajaran konvensional (64,28). Karena model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bermakna. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa berperan sebagai subjek belajar. Siswa berperan aktif untuk menemukan informasi mengenai siklus air baik melalui observasi, eksperimen dan

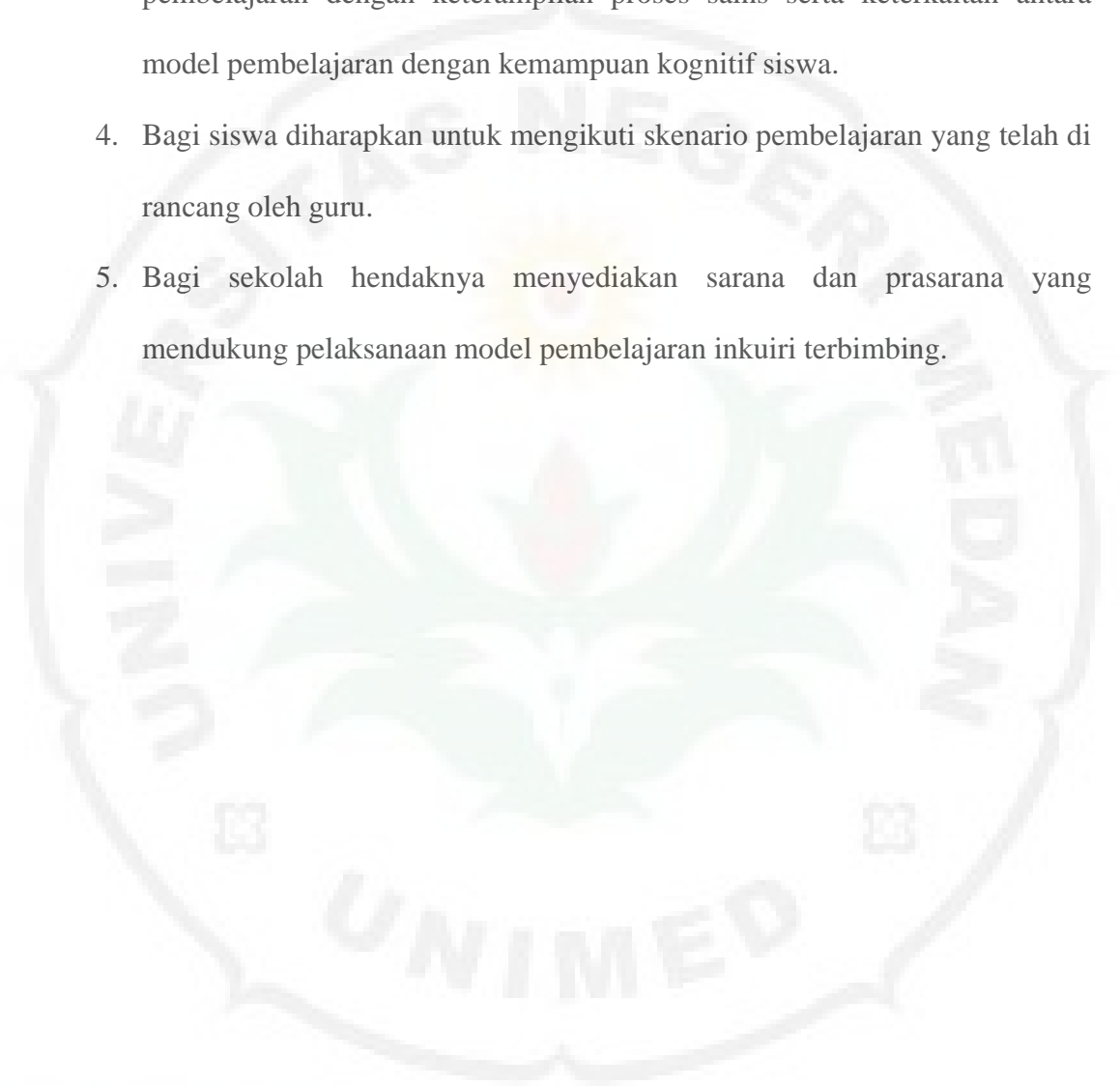
diskusi. Guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan arahan dan merancang kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk itu guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran. Untuk menyampaikan materi mengenai siklus air alangkah baiknya guru menggunakan model inkuiri terbimbing. Karena dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa model inkuiri terbimbing mempengaruhi keterampilan proses sains dan kemampuan kognitif siswa pada materi siklus air. Dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing guru perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Seperti alat dan bahan untuk melaksanakan eksperimen proses siklus air. Karena sarana dan prasarana berperan penting agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

5.3 Saran

1. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, diharapkan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa seperti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas diharapkan guru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru dapat memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada siswa.

3. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang keterkaitan antara model pembelajaran dengan keterampilan proses sains serta keterkaitan antara model pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa.
4. Bagi siswa diharapkan untuk mengikuti skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.
5. Bagi sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing.



THE
Character Building
UNIVERSITY